

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar dan pembelajaran sesuatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Definisi belajar menurut Djamaluddin & Wardana (2019:6) adalah “segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar”. Adanya perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh pengalaman baru, memiliki keahlian/ilmu setelah melakukan kegiatan belajar, serta aktivitas yang terlatih.

Pengertian belajar menurut Suyono (2017:11) adalah “sebuah modifikasi yang terjadi dalam diri seseorang, modifikasi yang dimaksud dapat dilihat berupa perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, serta kacakapan. Dalam konteks ini, modifikasi yang dikerjakan secara sadar dan memiliki tujuan untuk mencapai hal yang lebih baik dari sebelumnya”.

Pembelajaran merupakan “upaya yang diterapkan guna menuntun peserta didik untuk melakukan proses belajar sehingga peserta didik tersebut bisa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran akan berhasil apabila ada perubahan perilaku menjadi lebih baik” (Nazyfah, 2019:11).

Disisi lain, definisi pembelajaran menurut Kurnati, dkk (2017: 68) ialah “sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh guru untuk mewujudkan peserta didik belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas kemampuannya”. Dengan dilakukan belajar dan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik sesuai dengan

perkembangan zaman dan memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan serta untuk meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris IPA terbentuk dari dua kata yaitu "*Natural Science*". Secara harfiah arti dari kata "*Science*" yaitu ilmu, ilmu adalah "pengetahuan yang ilmiah. Ilmu mempunyai sifat logis dan faktual" (Wisudawati & Sulistyowati, 2014). Sedangkan arti dari kata "*Natural*" adalah alam, sehingga dapat diartikan IPA adalah "ilmu yang membahas tentang apa saja yang berhubungan dengan alam baik dalam hal biotik maupun abiotik" (Kumala, 2016:4).

Pengetahuan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran IPA sudah diawali dari tingkat SD. Pembelajaran IPA di SD diperlukan untuk dapat memberikan kontribusi dalam memperoleh tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) yaitu "menuntut peserta didik untuk mampu mengoptimalkan pengetahuan konsep IPA yang berguna dalam menjalankan kehidupan" (Kumala, 2016:9). Adapun cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan peserta didik pada pembelajaran IPA adalah dengan mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah segala perubahan perilaku yang ada pada peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran.

Segala usaha sudah dilakukan dan diupayakan pemerintah dalam mengoptimalkan serta memperbaiki kualitas pendidikan peserta didik khususnya hasil belajar IPA. Usaha yang dimaksud antara lain yaitu menyempurnakan

kurikulum, meningkatkan serta menyediakan fasilitas pendidikan dan memperbaiki model dan metode pengajaran guru.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan khususnya hasil belajar IPA sampai sekarang ini masih belum memperlihatkan hasil yang terbaik, sebagaimana yang terjadi di SD Negeri 80/I Batanghari kelas V A. Berdasarkan artefak/dokumen hasil belajar IPA serta berdasarkan hasil tes yang dibeikan berupa soal (10 pilihan ganda dan 5 isian) kepada semua peserta didik kelas V A yang berjumlah 21 peserta didik, maka dapat diperoleh hanya 24% peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 76% peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Dengan uraian dari 21 peserta didik kelas V A hanya 5 peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai diatas KKM dan 16 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena memiliki nilai dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V A masih rendah. Untuk melihat penyebab permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap IPA tersebut, maka dilakukan wawancara dan obeservasi dengan guru kelas V A.

Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa penyebab permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik. Adapun masalah yang pertama yaitu masalah motivasi peserta didik. Disaat guru menyampaikan materi pelajaran banyak peserta terlihat melamun dan tidak fokus untuk memperhatikan guru.

Masalah yang kedua yaitu masalah pengulangan. Banyak peserta didik yang lupa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya, setelah guru melanjutkan kemateri selanjutnya. Penyebab dari hal tersebut ialah kurangnya keinginan peserta

didik untuk mengulangi pelajaran dirumah serta peserta didik tidak membuat catatan ketika guru menjelaskan materi pelajaran didalam kelas.

Masalah yang ketiga adalah masalah pemahaman. Dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru, sebagian peserta didik cenderung melihat hasil pekerjaan temannya, hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut belum mengerti terhadap materi pelajarannya.

Selain dari masalah tersebut, ada penyebab lain yaitu dapat diketahui karena dalam melakukan proses pembelajaran guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran serta kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Dengan demikian, timbulnya kejenuhan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada di lapangan, maka dibutuhkan penindakan agar dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA akan lebih meningkatkan semangat peserta didik serta memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar IPA. Adapun tindakan yang dimaksud yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *MURDER*.

Model pembelajaran *MURDER* merupakan “model pembelajaran yang memberi peluang bagi peserta didik secara optimal untuk memaknai materi, untuk belajar secara mandiri serta untuk memahami secara mendalam dalam kegiatan diskusi” (Negara, dkk, 2013:3). Hal ini juga dijelaskan oleh Darmika, dkk (2014:4), model pembelajaran *MURDER* juga merupakan “strategi yang bisa dipakai untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik, membangun sistem belajar yang

efektif dan efisien, menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik”.

Model pembelajaran *MURDER* memiliki beberapa tahapan, dimana setiap tahapannya mempunyai peranan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik, misalnya dengan kegiatan *Expand* yang dilakukan dengan cara mengembangkan materi pelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan ini peserta didik dapat menganalisis serta memberi tanggapan langsung kepada guru, sehingga kemampuan berpikir analitis akan lebih berkembang.

Tahapan model pembelajaran *MURDER* ini juga memiliki peranan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Model pembelajaran *MURDER* ini lebih variatif dan berorientasi pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *MURDER* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”

1.2 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini dilakukan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah menimbang luasnya masalah yang sudah diuraikan. Pada penelitian ini masalah difokuskan pada penerapan model pembelajaran *MURDER* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif pada muatan IPA di kelas V A SD Negeri 80/I Batanghari.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan model pembelajaran *MURDER* dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *MURDER*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun untuk kepentingan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta memberikan informasi secara teori terhadap keefektifan model pembelajaran *MURDER* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, serta dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan pemahaman tentang model pembelajaran *MURDER* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA, serta menambah wawasan bagi penulis khusus nya sebagai seorang guru agar dapat mengaplikasikannya dikemudian hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik khususnya materi IPA.

c. Bagi Peserta didik

Dengan diterapkannya model pembelajaran *MURDER* ini proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menciptakan suasana baru sehingga pembelajaran tidak monoton.